

# Metode Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar

Gieta Aldona<sup>1</sup>, Ing Nasihin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan.  
E-mail: [120180710059@uniku.ac.id](mailto:120180710059@uniku.ac.id), [2iing.nasihin@uniku.ac.id](mailto:2iing.nasihin@uniku.ac.id)

---

**Abstract**—Pendidikan adalah hal yang paling penting. Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan lingkungan perlu dilakukan agar pemahaman, apresiasi, dan tindakan terhadap lingkungan menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan hidup masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Segmen masyarakat yang dipandang sebagai target strategis untuk pendidikan lingkungan adalah anak-anak usia dini. Pendidikan lingkungan diperlukan untuk mempersiapkan anak-anak sejak dini dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami masalah lingkungan, memotivasi mereka untuk bertindak, dan membekali mereka dengan kemampuan untuk menyelesaikan atau mencegah masalah lingkungan tertentu. Kurangnya pendidikan lingkungan terkait pemanfaatan sumber daya alam yang tetap menjaga keberlanjutannya merupakan akar penyebab banyak masalah degradasi lingkungan. Siswa harus dilibatkan dalam pelestarian lingkungan sekolah, sehingga diperlukan upaya untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu verbal dan praktis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran pendidikan lingkungan bagi siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain One Group Pretest-Posttest dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan uji t berpasangan (paired t-test) dan uji t tidak berpasangan (unpaired t-test). Dari hasil penelitian pada pengujian posttest metode verbal dan pretest metode praktis, diperoleh nilai t sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan nilai t tabel sebesar 2,392. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Jadi, kesimpulan hipotesis adalah tidak ada perbedaan signifikan antara metode verbal dan metode praktis untuk pembelajaran pendidikan lingkungan di kelas IV dan V, sehingga kedua metode tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan lingkungan.

**Kata Kunci**—Pendidikan, lingkungan, Sekolah Dasar

**Abstract**—Education is the most important thing. The quality and quality of education largely determines the progress of a nation and state. Environmental education needs to be carried out so that understanding and appreciation of the environment and environmental actions become part of the attitudes and living habits of the people, individually and collectively. Children at an early age are the segment of society that is seen as a strategic target for environmental education. Environmental education is needed to prepare early children with the knowledge and skills to understand environmental problems, motivate them to act, and equip them with the ability to solve or prevent certain environmental problems. The lack of environmental education regarding using natural resources while maintaining sustainability is the root cause of many problems related to environmental degradation. Students should be involved in preserving the school environment, so efforts are needed to deepen student understanding regarding environmental preservation, which can be done using 2 methods: verbal and practical. This research aims to measure the effectiveness of environmental education learning methods for elementary school students. The data collection technique used in this study was the One Group Pretest-Posttest Design, and the data analysis used was descriptive statistical analysis. The data obtained is then analyzed using hypothesis testing with paired t-tests and unpaired t-tests. From the results of the research on the posttest testing of the verbal method and the pretest of the practical method, the t value was 0.108 with a significance level ( $\alpha$ ) of 0.05 and a t table value of 2.392. Thus, it can be concluded that  $t_{count} < t_{table}$ . So, the hypothesis concludes that there is no significant difference between the verbal and practical methods for learning environmental education in grades IV and V. Hence, both methods are effective for use in learning environmental education.

**Keywords**— Education, Environment, Elementary School

This is an open access article under the CC BY-SA License.

**Corresponding Author:**

Author [Iing Nasihin],  
 Department [Kehutanan],  
 Institution [Universitas Kuningan],  
 Email [iing.nasihin@uniku.ac.id]

**Article Info:**

Received: xx – xx - xxxx  
 Accepted: xx – xx - xxxx  
 Published: xx – xx – xxxx

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting. Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas serta mutu pendidikannya. Negara yang mampu memanfaatkan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia, dengan cara mengelola dan menata secara efektif sistem pendidikannya. Maka suatu keniscayaan terhadap tercapainya apa yang dicita-citakan, yaitu bangsa dan negara yang “ideal” (Suherman et al., 2019). Hasil penelitian Neolaka (2008) menunjukkan bahwa membentuk, merubah atau mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang adalah hal yang sulit. Pendidikan lingkungan hidup perlu dilakukan sehingga pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan, serta tindakan lingkungan hidup menjadi bagian sikap dan kebiasaan hidup masyarakat secara individu maupun bersama.

Pendidikan lingkungan hidup secara formal dapat menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Landriany, 2014) Kurangnya pendidikan lingkungan tentang pemanfaatan sumberdaya alam dengan tetap mempertahankan keberlanjutannya, menjadi akar permasalahan dari banyaknya masalah penurunan kualitas lingkungan. Apabila pendidikan lingkungan masyarakat tidak memadai, maka sikap (mind set), perilaku (behaviour), dan peran aktif (participation) masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan pun rendah (Monroe et al., 2007).

Sekolah Dasar Aisyiyah Kuningan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kelurahan Purwawinangun, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, siswa mempelajari terkait upaya pelestarian lingkungan. Siswa seharusnya dilibatkan dalam melestarikan lingkungan sekolah, sehingga perlunya upaya untuk memperdalam pemahaman siswa terkait pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan menggunakan 2 metode, yaitu verbal

dan praktik. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Apakah siswa Sekolah Dasar Aisyiyah memahami pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup, Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dan Apakah terdapat perbedaan hasil metode verbal dan praktik tentang pendidikan lingkungan hidup? Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur metode pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang efektif bagi siswa menggunakan dua metode yaitu verbal dan praktik.

## II. METODE

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Aisyiyah Kuningan yang berlokasi di Jalan Pramuka Gang Jl. Tunas II No.291, Purwawinangun, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat pada siswa kelas IV dan kelas V selama bulan Januari 2023.

### **Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk metode pembelajaran verbal diantaranya adalah kuisisioner untuk pretest dan posttest, materi pendidikan lingkungan hidup tentang manusia dan lingkungan dalam bentuk power point, proyektor, alat tulis dan alat dokumentasi. Sedangkan untuk metode pembelajaran praktik dibutuhkan wadah besar, wadah plastik, tanah, batu, kardus, kertas dan lampu solar.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen tes digunakan untuk mengukur dan melakukan penilaian terhadap suatu penelitian. Pada penelitian ini instrumen tes yang digunakan berupa soal kuesioner pre-test dan post-test. Soal kuesioner pre-test dan post-test yang digunakan memuat materi mengenai pendidikan lingkungan hidup yang berpacu pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 2 tentang hemat energi dan kelas V tema 9 tentang banjir. Soal tersebut merupakan soal yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Sedangkan instrumen non-test yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan responden penelitian yaitu siswa kelas IV dan V.

### **Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini diantaranya tema yang dipilih yaitu pendidikan lingkungan hidup tentang banjir dan hemat energi, penelitian dilakukan selama 1 bulan pada bulan Januari 2023 dengan menggunakan dua metode pada responden yang sama, kuesioner yang digunakan adalah soal yang sama pada dua metode pembelajaran yang berbeda.

### **Jenis Data**

Data primer diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan dua metode yaitu verbal dan praktik serta kuisisioner atau daftar pertanyaan sebelum dan sesudah pemberian materi kepada siswa-siswi kelas IV dan kelas V di Sekolah Dasar Aisyiyah Kuningan terkait pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Aisyiyah Kuningan, jumlah subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Subjek Penelitian

| Kelas | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 4     | Laki-laki     | 9      |
|       | Perempuan     | 6      |
| 5     | Laki-laki     | 10     |
|       | Perempuan     | 5      |
| Total |               | 30     |

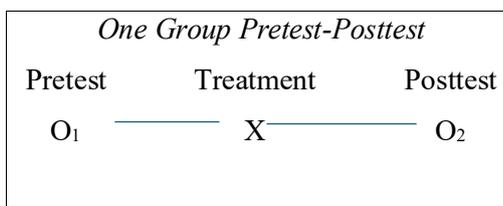
Berdasarkan tabel 1, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Aisyiyah Kuningan yang berjumlah 30 siswa terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Data sekunder dikumpulkan dari hasil studi literatur yang relevan dengan bidang kajian. Data sekunder yang digunakan dari studi kepustakaan berupa profil sekolah dan data absensi siswa.

### Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017)

One Group Pretest-Posttest Design adalah sebuah kontrol grup yang tidak menerima perlakuan. Pada desain tersebut terdapat pretest yang dilakukan sebelum perlakuan. Dengan cara tersebut maka hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017). Dalam *One Group Pretest-Posttest Design*, kelas diberikan pretest sebelum dilakukan perlakuan ( $O_1$ ). Kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan *posttest* ( $O_2$ ). Desain ini dapat membandingkan dua data sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga analisis data dapat menggunakan statistika inferensial.

Tabel 2. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

$O_1$  = Tes Awal (Pretest) dilakukan sebelum perlakuan

X = Perlakuan (Treatment) menggunakan metode verbal dan praktik

O2 = Tes Akhir (Posttest) dilakukan sesudah perlakuan Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua teknik yaitu :

- a. Pretest (Tes Awal) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa (Winarni, 2018). Pretest digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dalam pendidikan lingkungan hidup sebelum diberikan perlakuan.
- b. Posttest (Tes Akhir) adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting dan telah diajarkan kepada para siswa (Winarni, 2018). Posttest digunakan untuk mengukur pengetahuan akhir siswa dalam pendidikan lingkungan hidup setelah diberikan perlakuan.

Metode verbal yang digunakan pada penelitian ini berupa pembelajaran menggunakan materi dalam bentuk power point yang ditampilkan melalui proyektor dan disampaikan secara lisan. Sebelum pemberian materi, siswa diberikan kuesioner sebagai pretest. Setelah materi diberikan, siswa mengisi 8 kuesioner yang sama seperti sebelum pemberian materi sebagai posttest. Materi yang diberikan berisi perpaduan materi untuk kelas IV dan V yang berpacu pada buku tematik kurikulum 2013. Buku tematik kurikulum 2013 untuk kelas IV tema 2 berjudul selalu berhemat energi. Buku tematik kurikulum 2013 untuk kelas V tema 9 berjudul lingkungan sahabat kita.

Metode praktik yang dilakukan bertujuan untuk menerapkan sikap menjaga lingkungan dengan cara menggambarkan proses dan penyebab terjadinya banjir. Wadah yang diisi dengan tanah, batu, kertas sebagai perumpamaan sampah yang dibuang sembarangan dan menyumbat saluran air. Lalu wadah tersebut disirami air dari atas secara perlahan sebagai perumpamaan intensitas hujan yang tinggi. Maka terjadilah proses terjadinya banjir.

### **Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisir data, menyajikan dan menganalisis data yang didapatkan menggunakan 2 metode yaitu verbal dan praktik dengan rentang waktu selama 1 bulan

Dalam penelitian ini rumusan masalah berupa perbedaan hasil metode verbal dan praktik terhadap pembelajaran lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: - H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan hasil metode verbal dan metode praktik terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V. - H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan hasil metode verbal dan metode praktik terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode verbal dan praktik dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Hipotesis yang dibuat dianalisis menggunakan uji T berpasangan dan uji T tidak berpasangan, dengan rumus sebagai berikut:

Uji-t berpasangan (paired-samples t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis untuk membandingkan dua rerata di antara dua kelompok yang saling berkaitan.

$$t = \frac{(\Sigma D)(\sqrt{n-1})}{\sqrt{n(\Sigma D^2) - (\Sigma D)^2}}$$

Keterangan :

D = Selisih nilai dari masing-masing pasangan sampel

n = Banyaknya pasangan sampel

Uji-t tidak berpasangan (unpaired-samples t-test) adalah salah satu metode pengujian untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan signifikan dua rerata diantara dua kelompok yang tidak saling berkaitan.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata dari setiap sampel

n = Banyaknya pasangan sampe

Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ , maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$
- Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

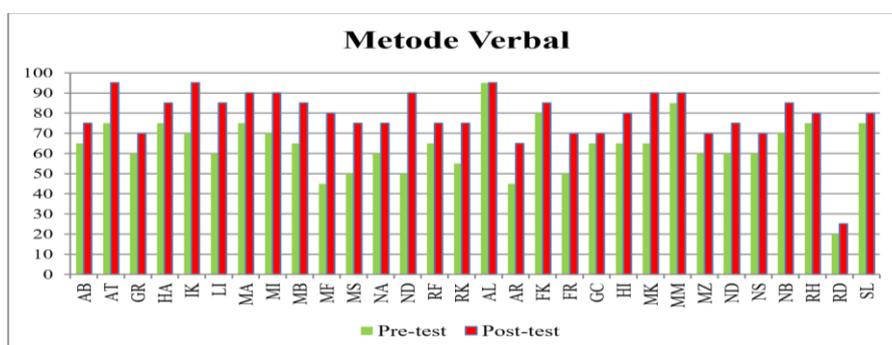
#### Responden Pendidikan Lingkungan Hidup

Responden dalam pengujian dua metode pendidikan lingkungan hidup yaitu metode verbal dan metode praktik berjumlah dari 30 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas IV dan 15 siswa

kelas V. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 11 orang. Setiap responden diberikan soal yang sama lalu diujikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### Metode Verbal Pendidikan Lingkungan Hidup

Metode verbal dilakukan dengan cara pemberian materi menggunakan media proyektor dan bahan berupa file power point. Materi yang diberikan merupakan materi Hemat Energi dalam buku Tematik kelas IV dan Lingkungan Sekitar dalam buku Tematik kelas V. Kuesioner yang diberikan yaitu soal pilihan ganda berjumlah 20 soal kepada 30 siswa. Data hasil pretest dan posttest disajikan pada Gambar 2.



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pada metode verbal dengan jumlah *pretest* sebesar 1910 dengan rata-rata 63.67, jumlah *posttest* sebesar 2370 dengan rata-rata 79. Nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 20. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 15.33. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji T Berpasangan pada Metode Verbal

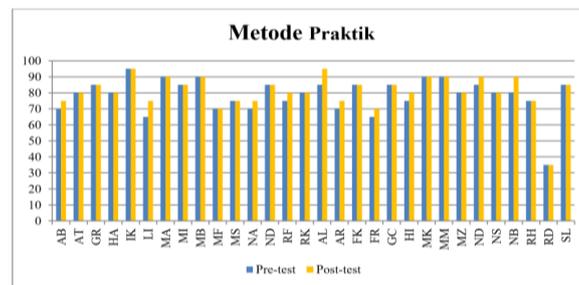
| $\sum D$ | $\sum D^2$ | $\alpha$ | db | t<br>tabel | t<br>hitung | Keputusan               |
|----------|------------|----------|----|------------|-------------|-------------------------|
| 460      | 9037       | 0.05     | 29 | 2.045      | 9.995       | H <sub>1</sub> diterima |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang menunjukkan terdapat perbedaan nyata dengan taraf signifikansi 0.05 menggunakan metode verbal terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V, maka keputusan hipotesis adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### Metode Praktik Pendidikan Lingkungan Hidup

Metode praktik dilakukan dengan cara memberikan simulasi terjadinya banjir akibat membuang sampah sembarangan menggunakan media sederhana dan menghemat energi listrik menggunakan

media lampu solar. Kuesioner berjumlah 20 soal diberikan kepada 30 siswa sebelum dan sesudah praktik untuk membandingkan hasil. Data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 . Grafik hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pada metode praktik dengan jumlah *pretest* sebesar 2360 dengan rata-rata 78.67, jumlah *posttest* sebesar 2425 dengan rata-rata 80.83. Nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 35. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 2.16. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

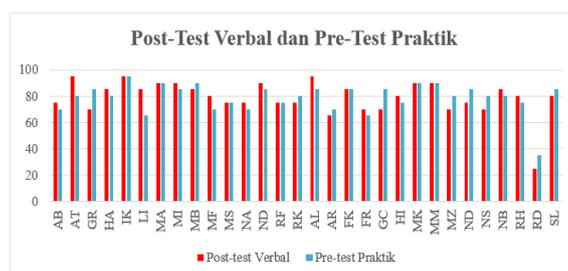
Tabel 3. Hasil Uji T Berpasangan Metode Praktik

| $\Sigma D$ | $\Sigma D^2$ | $\alpha$ | db | t<br>tabel | t<br>hitung | Keputusan               |
|------------|--------------|----------|----|------------|-------------|-------------------------|
| 65         | 475          | 0.05     | 29 | 2.045      | 3.441       | H <sub>1</sub> diterima |

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang menunjukkan terdapat perbedaan nyata dengan taraf signifikansi 0.05 terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V menggunakan metode praktik, sehingga didapatkan keputusan hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### **Pengaruh Post-Test Verbal terhadap Pre-Test Praktik**

Tes sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode verbal dan tes sebelum diberikan diperlakukan praktik (*pre-test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode verbal terhadap metode praktik dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Aisyiyah. Pengaruh hasil dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 hasil *posttest* menggunakan metode verbal

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan hasil *posttest* menggunakan metode verbal dengan jumlah sebesar 2370 dengan rata-rata 79. Sedangkan jumlah *pretest* menggunakan metode praktik sebesar 2360 dengan rata-rata 78.67. Data tersebut dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan (unpaired t-test) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji T Tidak Berpasangan Post-Test Verbal dan Pre-Test Praktik

| A    | db | t tabel | t hitung | Keputusan               |
|------|----|---------|----------|-------------------------|
| 0.05 | 58 | 2.392   | 0.108    | H <sub>0</sub> diterima |

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *posttest* menggunakan metode verbal dan *pretest* metode praktik, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik pengambilan data One Group Pretest-Posttest maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode efektif untuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV dan V. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t tidak berpasangan pada hasil *posttest* dua metode yang menghasilkan nilai t hitung 0.598 lebih kecil dari nilai t tabel 2.392. Selanjutnya diperoleh jawaban hipotesis H<sub>1</sub> ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* metode verbal dan metode praktik.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Aiyiyah maka disarankan sebaiknya guru menerapkan metode verbal atau metode praktik karena dua metode tersebut menghasilkan nilai *posttest* yang tidak berbeda secara signifikan. Untuk penelitian lanjutan dari metode pendidikan

lingkungan hidup bagi siswa sekolah dasar ini disarankan memakai responden yang berbeda agar hasil dari perbandingan dua metode lebih terlihat perbedaannya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, A. M. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri.
- Dephut. 2007. Pedoman Pendidikan Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Direktorat Jenderal Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam (Pjlwa). Departemen Kehutanan. Bogor.
- Fatmawaty, A.A. Anjar, A. Nuniek, H. 2017. Sosialisasi dan Pelatihan Pendidikan Konservasi Pada Peserta Didik Kota Serang Provinsi Banten Sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Kegiatan Usaha Tani. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *UNES Journal of Community Service*. 2(1). 2528-6846.
- Fua, J. L., Wekke, I. S., Sabara, Z., & Nurlila, R. U. (2018). Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 175 (1).
- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Hardjana, Agus M. 2003. Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Lestari, S. Endang, W.W. Wurjinem. 2018. Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Konservasi Flora Khas Bengkulu Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1), 2615-6814.

- Monroe, M.C. Andrews, E. Biedienweg, K. 2007. A Framework for Environmental Education and Communication. 6, 205-206.
- Muntasib, E.K.S.H. 2004. Pendidikan Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem untuk Guru SMP.
- Mukminin, A. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam*. 19(02), 227-252.
- Neolaka, Amos. 2008. Kesadaran Lingkungan. Rineka Cipta:Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta:Jakarta.
- O'Neil. William, F. 2002. Ideologi-Ideologi Pendidikan. Terj Omi Intan Naomi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Setyowati, D.L.Sunarto, R. Sri, M.R.S. 2014. Pendidikan Lingkungan Hidup. Universitas Negeri Semarang:Semarang.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suherman, Sunarto, Sri, P.K.A. 2019. Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 2087-9385.
- Suteki. 2003. Peranan LSM dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Meningkatkan Hubungan Kemitraan Antara LSM dengan Pemerintah di Kota Semarang. Universitas Diponegoro:Fakultas Hukum.
- Trahati, M. R. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic Education*, 5(12).
- West, Richard L., Lynn. H. Turner, Gang. Z. 2010. *Introducing communication theory: Analysis and application*. 2. New York:McGraw-Hill.
- Winarni, E.W. Endina, P.P. Herman, L. Sri, D. 2018. The Impact of Thematic Learning Integrated ICT in Tabot Bengkulu as Cultural Ceremony toward Social Interaction Knowledge in Elementary School. *Asian Journal of Education and Training*. 4(2), 2519-5387.
- Wittmann H. 1997. Materi Pendidikan Lingkungan Hidup. Jakarta:Hanns Seidel Foundation.